

Perbedaan Model Pembelajaran Multiliterasi dan Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Gugus Kartini

Deselfiana Yustina Taniu¹ Henny Dewi Koeswanti²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Kristen Satya Wacana, Kota Salatiga, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia^{1,2}

Email: deselfianataniu@gmail.com¹ henny.koeswanti@uksw.edu²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang diajarkan dengan menerapkan model multiliterasi dan *directed reading thinking activity*. Variabel dalam penelitian ini adalah model multiliterasi dan *directed reading thinking activity* sebagai variabel bebas dan kemampuan membaca pemahaman sebagai variabel terikat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Adapun desain penelitian yang digunakan yaitu *quasy experimental* dalam bentuk *posttest only control group design*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Salatiga 03 sebagai kelas eksperimen 1 dan SD Negeri Salatiga 06 sebagai kelas eksperimen 2. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa. Analisis data yang digunakan adalah uji t dengan *independent sample t-test* dengan bantuan *SPSS 25 for Windows*. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara siswa yang diajarkan dengan menggunakan model multiliterasi dan *directed reading thinking activity*. Hasil uji t diperoleh hasil sig. (2-tailed) sebesar $0,002 < 0,05$.

Kata Kunci: Model Multiliterasi, Model *Directed Reading Thinking Activity*, Kemampuan Membaca Pemahaman

Abstract

This study aims to determine difference in reading comprehension ability between students who are taught by applying the multiliteracy model and directed reading thinking activities. The variables in this study are the multiliteracy model and directed reading thinking activities as the independent variabel and reading comprehension ability as the dependent variable. The research method used in this research is experimental research. The research design used is quasy experiment in the form of a posttest oly control group design. The samples used in this study were all fifth grade students at SD Negeri Salatiga 03 as the experimental class 1 and SD Negeri Salatiga 06 as the experimental class 2. The data collection technique used in this study was s tedt technique. The test is used to determine students' resding comprehension sbility. The dsts snslysis used was the t-test with an independent sample t-test with the help of SPSS 25 for Windows. Based on results of the study it was concluded that were difference between students who were taught using the multiliteracy model and directed reading thinking activity. The t tes results obtained sig. (2-tailed) of $0,002 < 0,05$.

Keywords: Multiliteracy Model, Directed Reading Thinking Activity Model, Reading Comprehension Ability



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa terdiri atas empat aspek yaitu, menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Tarigan dalam Nurul, 2020: 22). Membaca merupakan kegiatan yang pasti dilakukan oleh setiap orang. Sebab dengan membaca dapat melihat isi dunia secara tepat. Kemampuan membaca memiliki kedudukan yang amat penting dan berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa. Kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman

isi bacaan secara keseluruhan, (Tampubolon dalam Laily, 2014:54). Pembelajaran membaca bukan semata-mata dilakukan agar siswa mampu membaca. Menurut Abidin (Dafit, 2017:54) pembelajaran membaca hendaknya diarahkan agar siswa menikmati kegiatan membaca, mampu membaca dalam hati dengan kecepatan fleksibel, dan memperoleh tingkat pemahaman yang cukup atas isi bacaan.

Berdasarkan hasil penelitian *Programme for International Student Assesment* (PISA) 2018 yang dirilis oleh OECD membuktikan bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam membaca, meraih skor rata-rata yakni 371, dengan rata-rata skor OECD yakni 487. Sedangkan untuk skor rata-rata matematika mencapai 379 dengan skor rata-rata OECD 487. Selanjutnya untuk sains skor rata-rata siswa Indonesia mencapai 389 dengan skor rata-rata OECD yakni 489. Dari hasil survey OECD memperlihatkan juga bahwa Indonesia berada pada urutan ke-62 dari 72 negara, pada bagian kemampuan membaca/literasi (Pusat Penilaian Balitbang Kemendikbud, 2019). Hasil Raport Pendidikan Publik Tahun 20222 memperlihatkan bahwa kemampuan literasi siswa berada pada kondisi di bawah kompetensi minimum dan hanya kurang dari 50% telah mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca. Menurut Krissandi, dkk. dalam (Linggasari & Rochaendi, 2022:43) bahwa "beberapa persoalan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu minat siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia cenderung kurang dibandingkan dengan muatan pelajaran lain; siswa juga terbatas dalam menyampaikan pendapat, ide, dan pikiran menggunakan bahasa Indonesia masih kurang; guru pun mempunyai persoalan dalam merancang pembelajaran bahasa Indonesia yaitu guru masih menggunakan model dan metode yang bersifat konvensional. Mengetahui masalah tersebut, perlu adanya solusi alternatif yang tepat untuk menyelesaikannya. Adapun solusi alternatifnya yakni mengimplementasikan model pembelajaran membaca yang tepat pada aktivitas pembelajaran agar meningkatkan kemampuan membaca siswa. Solusi alternatif ini dikaji dalam penelitian ini, yaitu model pembelajaran multiliterasi dan model *directed reading thinking activity* (DRTA).

Model multiliterasi adalah pembelajaran yang menempatkan kemampuan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara secara efisien untuk meningkatkan kemampuan berpikir, seperti kemampuan mengkritisi, menganalisis, serta mengevaluasi informasi dari berbagai sumber dalam berbagai macam disiplin ilmu dan kemampuan mengkomunikasikan informasi tersebut, (Abidin dalam Rahman & Damaianti, 2019:29). Hal tersebut serupa dengan pendapat (Dafit, 2017: 49-57) model multiliterasi merupakan model pembelajaran tentang penggunaan alat dan berbagai ragam sumber belajar, ilmu pengetahuan lainnya serta menempatkan kemampuan membaca secara efisien untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemahaman konseptual, kolaboratif serta komunikatif. Adapun kelebihan dari model multiliterasi antara lain; a) mengembangkan kreativitas tingkat tinggi, b) mengasah inkuiri kritis siswa, c) meningkatkan kemampuan berpikir serta pemahaman tingkat tinggi, (Abidin dalam Susilo, 2020:19).

Model *directed reading thinking activity* (DRTA) adalah arahan dalam pembelajaran membaca melalui memprediksi apa yang penulis pikirkan, mengkonfirmasi atau merevisi prediksi dan mengelompokkan pendapat, (Walker dalam Tiara Dewi & Masruhim, 2016:24-25). Selain itu, menurut Rahmin dalam (Tiara Dewi & Masruhim, 2016:24) menyatakan bahwa dalam model DRTA siswa diminta untk memberikan prediksi tentang apa yang akan terjadi dalam suatu teks, kemudian dalam membuat prediksi siswa menggunakan latar belakang pengetahuan yang dimilikinya tentang topik. Adapun kelebihan dari model DRTA menurut Roehati (Lestari, 2017: 12) antara lain; 1) siswa hendak lebih mudah mengingat dan memprediksi materi, 2) daya kreativitas serta berpikir yang dimiliki siswa akan semakin terangsang melalui kegiatan memprediksi, 3) siswa dibimbing sehingga berpikir kreatif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Ayu Putri Handini, Yunus Abidin, Yona Wahyuningsih (2017) yang berjudul “Pengaruh Model Multiliterasi Kritis dengan Model *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Nonfiksi Siswa” menunjukkan bahwa ditemukan perbedaan kemampuan membaca pemahaman nonfiksi yang signifikan antara siswa yang mendapatkan pembelajaran model multiliterasi kritis dengan model *directed reading thinking activity* (DRTA). Berdasarkan uraian di atas, dijadikan landasan untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Model Multiliterasi dan *Directed Reading Thinking Activity* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD di Gugus Kartini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian eksperimen. Menurut (Sugiyono, 2015:109) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Desain penelitian yang digunakan adalah *quasy experimental* bentuk *posttest only control group design*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD di gugus Kartini. Sampel yang digunakan yaitu siswa kelas V SD Negeri 1 Ampel, SD Negeri Salatiga 03, dan SD Negeri Salatiga 06. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes berbentuk tes uraian. Teknik analisis uji coba instrument yang terdiri dari uji validitas, dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik dengan menggunakan SPSS 25.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya perbedaan model multiliterasi dan *directed reading thinking activity* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD di Gugus Kartini.

Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Sebelum memberikan soal posttest kepada siswa yang dijadikan sebagai kelas eksperimen, terlebih dahulu dilakukan uji validitas agar soal yang diberikan pada eksperimen diketahui kevalidannya. Setelah melakukan uji validitas maka, datanya akan diolah menggunakan SPSS 25 for Windows. Sesuai dengan kaidah valid, soal akan dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan melihat tabel, apabila responden sebanyak 26 dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ maka $r_{tabel} = 0,4227$. Berikut adalah tabel hasil uji validitas:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Indikator	No. Soal	Pearson Correlation	Nilai r tabel	Keterangan
Menentukan kalimat ide pokok paragraf	1	0.283	0.4227	Tidak valid
	4	0.144		Tidak valid
	9	0.629		Valid
Menentukan kalimat utama paragraf	2	0.442	0.4227	Valid
	7	0.509		Valid
	8	0.442		Valid
	15	0.206		Tidak valid
Menjawab pertanyaan sesuai bacaan	3	0.445	0.4227	valid
	5	0.622		Valid

	10	0.461	0.4227	Valid
	11	0.432		valid
	13	0.461		Valid
	14	0.410		Tidak valid
	16	0.302		Tidak valid
	17	0.297		Tidak valid
	18	0.122		Tidak valid
	20	0.185		Tidak valid
Menyimpulkan isi bacaan dari teks yang dibaca	6	0.640	0.4227	Valid
	12	-0.134		Tidak valid
	19	0.505		Valid

Berdasarkan tabel uji validitas di atas, terlihat bahwa dari 20 item soal terdapat 11 item soal yang valid dan 9 item soal tidak valid. Nomor soal yang tidak valid adalah 1, 4, 12, 14, 15, 16, 17, 18, dan 20.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah butir soal yang diujikan reliabel dalam memberikan pengukuran hasil belajar. Berikut tabel hasil uji reliabilitas menggunakan *SPSS 25 for Windows*.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.782	11

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas di atas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,782 sehingga dikatakan data posttest reliabel.

Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel penelitian berdistribusi normal atau tidak, dan uji normalitas digunakan sebagai uji prasyarat untuk uji-t. Untuk normalitas menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov^a. Berikut tabel hasil uji normalitas menggunakan *SPSS 25 for Windows*.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Membaca Pemahaman	Posttest Eksperimen 1	.154	27	.100	.928	27	.062
	Posttest Eksperimen 2	.148	27	.135	.961	27	.398

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas, hasil uji normalitas posttest kelas eksperimen 1 dengan menerapkan model multiliterasi adalah $0,100 > 0,05$ yang artinya data berdistribusi normal, dan untuk nilai posttest kelas eksperimen 2 dengan menerapkan model *directed reading thinking activity* adalah $0,135 > 0,05$ yang artinya data berdistribusi

normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data uji normalitas pada tabel 3 di atas berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 homogen atau tidak. Ketentuannya, data homogen jika nilai signifikan > 0,05 dan data tidak homogen jika nilai signifikan < 0,05. Berikut tabel hasil uji homogenitas menggunakan *SPSS 25 for Windows*.

**Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas
 Test of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Membaca	Based on Mean	.521	1	52	.473
	Based on Median	.576	1	52	.451
Pemahaman	Based on Median and with adjusted df	.576	1	46.064	.452
	Based on trimmed mean	.541	1	52	.465

Berdasarkan tabel uji homogenitas di atas, diperoleh hasil uji normalitas menggunakan metode *Levene Statistic* dimana memilih satu interpretasi statistic yang didasarkan pada rata-rata (*Based on Mean*). Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas memperoleh nilai signifikansi 0,473 > 0,05 yang berarti bahwa kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 terdapat varian yang sama atau dikatakan data tersebut homogen.

Analisis Deskriptif

Data yang diperoleh pada analisis deskriptif yaitu nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata dan standar deviasi. Berikut tabel hasil perolehan data di kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.

**Tabel 5. Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2
 Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kelas Eksperimen 1	27	50	100	82.22	14.097
Kelas Ekperimen 2	27	20	100	67.59	18.469
Valid N (listwise)	27				

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 5 di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata posttest kelas eksperimen 1 yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model multiliterasi adalah 82,22 dengan standar deviasi 14,097. Sedangkan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen 2 yang diberikan perlakuan dengan model *directed reading thinking activity* adalah 67,59 dengan standar deviasi 18,469.

Hasil Uji T

Berdasarkan pada data uji prasyarat dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, dan menunjukkan data yang homogen. Sehingga dapat dilakukan analisis uji T menggunakan *independent sample T-test* dengan *SPSS 25 for Windows*. Tujuan dari uji T ialah untuk memperoleh informasi ada atau tidaknya perbedaan antara kedua kelas baik kelas eksperimen 1 maupun kelas eksperimen 2 terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa SD.

Tabel 6. Hasil Analisis Uji T dengan Independent Sample T-test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kemampuan Membaca Pemahaman	Equal variances assumed	.521	.473	3.272	52	.002	14.630	4.471	5.657	23.602
	Equal variances not assumed			3.272	48.618	.002	14.630	4.471	5.642	23.617

Hasil analisis uji T pada tabel 6 di atas, dapat diartikan bahwa t_{hitung} sebesar 3,272 dengan signifikansi pada kolom sig. (2-tailed) sebesar 0,002. Ketentuannya, jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Sebaliknya, jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Sehingga berdasarkan data pada tabel *independent sample t-test* disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.

Uji Hipotesis Statistik

Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* pada tabel 6 di atas, diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,002 < 0,05 yang artinya ada perbedaan yang signifikan maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pembahasan

Pada penelitian ini menggunakan dua kelas sebagai uji penelitian yaitu kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan tretamen/perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran multiliterasi pada kelas eksperimen 1 dan model *directed reading thinking activity* (DRTA) pada kelas eksperimen 2. Kemudian diberikan posttest untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan sehingga terlihat adanya perbedaan nilai yang signifikan. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS 25 di kelas eksperimen 1 memperoleh nilai rata-rata sebesar 82,22, nilai terendah 50 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100. Sedangkan skor di kelas eksperimen 2 memperoleh nilai rata-rata sebesar 67,59, nilai terendah 20 dan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 100. Berdasarkan uji beda dengan *independent sample t-test* diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,002 < 0,05 sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen 1 dengan kelas eksperimen 2 dan model multiliterasi terlihat lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dikarekan model tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis,

sehingga tidak hanya beroleh pemahaman atas isi bacaan secara mendalam melainkan siswa mampu menemukan hal-hal yang perlu dikritisi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu antara lain: Ayu Putri Handini, dkk. (2017). "Pengaruh Model Multiliterasi Kritis dengan Model *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Nonfiksi Siswa". Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman nonfiksi yang signifikan antara siswa yang memperoleh pembelajaran model multiliterasi kritis dengan model *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), namun model multiliterasi kritis lebih efektif dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman nonfiksi siswa sekolah dasar.

Agung Pramujiono, dkk. (2020). "Model Pembelajaran Multiliterasi Berbantu Media *Big Book* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Kelas V Sekolah Dasar". Penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji beda dengan independent sampel test, diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Skor rata-rata pada kelas eksperimen adalah 63,39 dengan nilai maksimum 89,66 dan nilai minimum adalah 31,03. Sementara itu, skor rata-rata pada kelas control adalah 39,71 dengan nilai maksimum 68,57 dan nilai minimum 38,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di kelas V SD dapat menggunakan model pembelajaran multiliterasi berbantu media *big book*.

Addul Malik, dkk. (2022). "Implementasi Model Multiliterasi terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas V SDN 27 Sago". Hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase ketuntasan belajar peserta didik kelas eksperimen 78,5% sedangkan pada kelas control 71,4%. Berdasarkan uji hipotesis dengan SPSS versi 28 diperoleh signifikan α dalam dua sisi (2-tailed) sebesar = 0,011 maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman ketika penggunaan model multiliterasi dibandingkan dengan model konvensional pada mata pelajaran bahasa Indonesia SDN 27 Sago. Febriana Dafit (2017). "Implementasi Model Multiliterasi pada Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran multiliterasi mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan. Oleh sebab itu, pembelajaran multiliterasi dapat dipertimbangkan sebagai salah satu model pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa SD.

Eli Hermawati, dkk. (2021). "Pengaruh Model Pembelajaran Multiliteratif terhadap Pemahaman Keterampilan Membaca Isi Bahasa Indonesia." Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model multiliterasi terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V. keterampilan membaca pemahaman peserta didik sebelum dan setelah diberi perlakuan terdapat peningkatan dengan kategori tinggi. Maka dari itu pada penelitian ini yakni model pembelajaran multiliterasi lebih efektif digunakan dalam proses pembelajaran khususnya pada proses membaca sebuah teks. Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa model multiliterasi lebih efektif dibanding model *directed reading thinking activity* (DRTA). Hal tersebut dapat dilihat dari tabel deskriptif statistik yang memuat nilai rata-rata, nilai maksimum dan nilai minimum.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat diperoleh bahwa membaca pemahaman antara siswa yang diajarkan dengan menerapkan model

multiliterasi dan *directed reading thinking activity* terdapat perbedaan yang signifikan. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan *SPSS 25 for Windows* sebagai berikut; berdasarkan hasil uji t dengan *independent sample t-test* diperoleh hasil sig. (2-tailed) sebesar $0,002 < 0,05$ yang artinya H_a diterima yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran multiliterasi dan *directed reading thinking activity* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD di Gugus Kartini. Kemudian, pada analisis deskriptif terdapat perbedaan rata-rata antara siswa yang diajarkan dengan menggunakan model multiliterasi (kelas eksperimen 1) adalah 82,22 dengan standar deviasi 14,097 dan model *directed reading thinking activity* (kelas eksperimen 2) adalah 67,59 dengan standar deviasi 18,469. Sehingga dari hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa model multiliterasi lebih efektif dibandingkan model *directed reading thinking activity* (DRTA).

DAFTAR PUSTAKA

- PISA. 2018. *Assesment and Analytical Framework PISA*. Paris: OECD Publishing.
- Rahman, F. A. & Damaianti, V.S. (2019). Model Multiliterasi Kritis dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dasar*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono. (2015). *Buku Metode Penelitian Kombinasi (Mixed methods)*. Bandung: Alfabeta CV.
- Dafit, F. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Ino*. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v1i1.7937>
- Hermawati, E. dkk. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Multiliteratif Terhadap Pemahaman Keterampilan Membaca Isi Bahasa Indonesia the Effect of Multiliterative Learning Models on Understanding Reading Skills in Indonesia Language. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8, 77–86. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v8i2.4078>
- Lingasari, E., & Rochaendi, E. (2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Melalui Model Pendidikan Kecakapan Hidup ". XIII(1).
- Susilo, S. V. (2020). Model Multiliterasi: Re Orientasi Guru Dalam Mengemas Konsep Pembelajaran Di Sekolah Dasar Pada Abad Ke-21. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), 12–21. <https://doi.org/10.31949/jee.v3i1.2051>
- Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, R. S. (2016). Kajian Teori Dan Kerangka Pemikiran a. *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, April, 5–24.